

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penulis lainnya juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁴³

Penulis memilih metode penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yakni Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan baik pada subjek serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis pendekatan metode fenomenologi. metode Fenomenologi merupakan salah satu metode penelitian dalam studi kualitatif. Kata Fenomenologi (Phenomenology) berasal dari bahasa Yunani phainomenon dan logos. Phainomenon berarti tampak dan phainen berarti memperlihatkan. Sedangkan logos berarti kata, ucapan, rasio, pertimbangan. Dengan demikian, fenomenologi secara umum dapat diartikan sebagai kajian terhadap fenomena atau apa-apa yang nampak.

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Karena itu peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitian.⁴⁵ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara istilah, metode deskriptif adalah metode penelitian yang bermaksud membuat deskripsi tentang situasi dan kejadian secara

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi...* hal. 11

⁴⁵ J.W Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*", Terj : Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), Hlm.53

sistematis, factual, dan akurat.⁴⁶ Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari perilaku yang sedang diteliti.⁴⁷

Adapun tujuan dari penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut ⁴⁸:

- a. Menggali makna melalui eksplorasi pengalaman subjek yang diteliti. Peneliti harus mampu mendeskripsikan pengalaman subjek dengan cermat, rinci, lengkap, dan mendalam sebab itulah tujuan dan basis penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali makna pengalaman subyek peneliti tentang kematangan beragama.
- b. Mengetahui bagaimana kita menginterpretasikan tindakan social kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) dan untuk merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. Dalam hal ini peneliti juga meninterpretasikan prilaku subyek penelitian yang berhubungan dengan kematangan beragama.
- c. Mempelajari bagaimana fenomena manusia yang berpengalaman dalam kesadaran, dalam tindakan kognitif dan persepsi, serta bagaimana mereka dapat member nilai atau dan bagaimana memberi penghargaan.
- d. Berusaha untuk memahami bagaimana orang membangun makna dan konsep kunci inter-subjektivitas. Pengalaman di dunia berdasarkan

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm.76

⁴⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., Hlm.3

⁴⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 130.

pemikiran, adalah intersubjektif karena kita mengalami dunia dan juga melalui orang.

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Podorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Pondok Pesantren Darunnajah, tempat tinggal penganut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yang akan diteliti.

Adapun beberapa kegiatan lokasi penelitian dari masing-masing subyek diantaranya sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darunnajah sebagai pusat kegiatan Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah
2. Kediaman subyek yang berada di Desa Podorejo, Kecamatan, Kabupaten Tulungagung

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan.⁴⁹ Peneliti mendatangi rumah penganut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah yang digunakan sebagai pusat kegiatan Thoriqot Qodiriyah Wa

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...* hal. 11

Naqsabandiyah untuk menggali informasi, dengan cara wawancara dan observasi secara langsung.

Peneliti akan hadir di Pondok Pesantren Darunnajah dan juga mengunjungi rumah subyek yang akan diteliti dimana subyek telah menjalani ajaran amalan Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, sekaligus peneliti menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, observasi Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam memperoleh data yang terkumpul agar benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi.

D. Suber Data

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti⁵⁰. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta - fakta di lapangan. Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁵¹ atau bisa dimaknai subyek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Adapun cara penentuan subyek penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan obyek penelitian⁵², yaitu sebagai berikut:

1. Obyek penelitian harus sesuai dengan latar belakang kita (peneliti), baik latar belakang social maupun akademis (khusus untuk penelitian individual).

⁵⁰ Arikunto , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 145

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34.

⁵² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 16

2. Obyek harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari peneliti sehingga penelitian menjadi menarik.
3. Jangan meneliti atau mengkaji bidang penelitian orang lain. Alasannya, selain melanggar etika akademis, kita nantinya juga dianggap tidak memiliki kompetensi terhadap bidang bersangkutan.
4. Obyek penelitian, besar atau kecil ada di sekitar kita, di sekitar kehidupan manusia.
5. Obyek penelitian disarankan jangan berada di tempat kerja atau tempat berdomisili karena sangat sulit untuk mendapatkan obyektivitas

Subjek pada penelitian ini adalah

- Pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah
- Bertempat di Desa Podorejo
- Sudah mengikuti Thoriqot minimal 6 Bulan
- Laki-laki atau perempuan
- Aktif dalam kegiatan Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.

Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif⁵³. Pada penelitian jenis kuantitatif informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data yang memadai dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat⁵⁴.

Jumlah informan penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan, Selain dipilih berdasarkan keterkaitan dengan subjek penelitian, pemilihan informan juga didasarkan pada pemahaman mereka terhadap permasalahan atau fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah para tokoh adat maupun budayawan setempat, para ahli waris, sanak keluarga, serta teman yang dekat dengan subjek penelitian. Peneliti juga dapat melakukan check dan recheck terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek.

3. Dokumentasi Tertulis

Untuk melengkapi dan mendukung informasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis yaitu merupakan bahan tertulis atau

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta,2013) hal. 400

benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu⁵⁵). Perlunya penggunaan dokumen tertulis ini disebabkan karena tidak semua hal dapat dikatakan secara verbal dan terdapat hal-hal tertentu yang hanya dapat dilihat melalui data sekunder. Dokumen tertulis menjadikan informasi lebih akurat dan kaya. Dokumen tertulis juga dapat dijadikan sebagai bukti informasi verbal yang diberikan oleh subjek penelitian.

Dalam hal ini dokumen tertulis dalam penelitian ini adalah data demografis dan geografis Desa Podorejo, yang dimiliki kantor kelurahan atau juga berupa denah serta susunan kepengurusan kepanitiaan dalam kegiatan Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Podorejo', termasuk catatan –catatan pribadi yang berkaitan Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.

4. Dokumen Tidak Tertulis

Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang dapat diamati pada subjek dan lingkungannya. Simbol – simbol yang dimaksud secara spesifik antara lain cara berpakaian subjek, tempat kegiatan atau tempat kumpul subjek, kondisi fisik subjek, dan keadaan lingkungan rumah tempat subjek tinggal. Simbol dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti. Hal-hal tertentu yang tidak dapat dikatakan secara verbal juga

⁵⁵ Imam Suprayogo dan Topbroni, *Methodologi Penelitian Sosial Agama* (Cet. XII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 135

dapat dilihat melalui simbol penelitian. Hal ini turut membuat informasi menjadi lebih akurat dan kaya. Disamping menggunakan observasi, untuk menangkap simbol- simbol tersebut, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto sehingga dapat menyajikan simbol tersebut secara visual dengan tujuan mempermudah melihat individu dalam hal ini subjek, dalam relasinya sebagai anggota keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat dan adat.

5. Lokasi

Penelitian ini bertempat di Desa Podorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Desa Podorejo berbatasan dengan Desa Bendilwungu, Sambijajar, Tambakrejo, dan Junjung

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mencari serta mengumpulkan data yang dianggap valid, dan pengumpulan data ini merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yang mendukung yang didapat dari lapangan meliputi:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti melihat langsung keadaan pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di desa Podorejo, keadaan fisik, psikologis, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah

2. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tanya jawab yang dilakukan pun tidak hanya bermaksud sekedar menjawab pertanyaan melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mengungkap makna dari pengalaman seseorang.⁵⁷

Jenis-jenis wawancara ada tiga yaitu Wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur yaitu peneliti menggunakan guide wawancara yang membantu untuk mengidentifikasi masalah yang dieksplor namun interview atau interviewer memperbolehkan memberikan respon yang lebih detail. Metode ini, peneliti gunakan untuk menggali

⁵⁶ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 158.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*Hlm. 317

data-data yang dibutuhkan dari subjek penelitian ini, yaitu kematangan beragama pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah. Wawancara juga dilakukan kepada pengurus pondok Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dan orang terdekat subjek untuk mendukung data yang telah diperoleh.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas. Kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian ini dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Data hasil penelitian dianalisis dengan pendekatan fenomenologi, yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna dibalik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

⁵⁸Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), Hlm.333

adalah analisis data interaktif. Menurut Milles dan Hubberman ada tiga komponen dalam analisis data yaitu :

1. *Data reduction* / Reduksi data

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, pada tahap reduksi data, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema serta polanya. Proses reduksi data ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Peneliti memilah-milah data yang penting berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.⁵⁹ Dengan demikian, reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2. *Display data* / Penyajian data

Display data dilakukan setelah mereduksi data, dalam kegiatan display data peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik, kemudian dipisahkan. Topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda. Hal ini untuk memudahkan dalam penyajian data agar tidak terjadi kekeliruan.

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean subpokok permasalahan.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hlm.338

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi / penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan memeriksa keabsahan data antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*)⁶⁰.

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*), untuk mencapai kriterium ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, yakni sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah dengan *chek-recheck* temuan fakta dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dikatakan di depan umum dengan yang dikemukakan secara pribadi.

⁶⁰ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999) hal. 146

Triangulasi metode dilakukan dengan melihat temuan hasil penelitian yang memakai metode yang sama. Sedangkan triangulasi teori, menggunakan penjelasan banding (*rival explanations*) mengambil teori lain sebagai bahan komparasi. Proses *check dan recheck* temuan ini ialah dengan adanya pembuktian adanya kematangan beragama Pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Podorejo

2. Keteralihan (*transferability*). Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut, maka peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti berusaha untuk menyediakan data atau fakta empiris yang mirip atau sama konteksnya, misalnya dengan kegiatan Pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Podorejo
3. Kebergantungan (*dependability*), berupa audit yang mengikuti langkah-langkah seperti pra-entri, penetapan yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan penentuan keabsahan data. dalam konteks ini, dependabilitas, dilakukan dengan cara tes-retes, atau mengecek ulang data yang ditemukan peneliti dengan asisten peneliti
4. Kepastian (*Confirmability*), berupa audit kepastian. Tahap ini merupakan tahap akhir dengan memberikan audit akhir pada proses yang dilakukan yang terdiri dari pemeriksaan kembali data-data yang telah diperoleh, mendiskusikan dengan auditi lain dan menyimpulkan secara keseluruhan.

Secara jelas, objektivitas atau konfirmabilitas dalam penelitian ini tidak hanya berupa meneliti kembali catatan lapangan, tetapi peneliti juga mengkonfirmasi kepada subjek atau merujuk pada pemahaman Moleong, data divalidasi oleh para anggota budaya sebelum hasil akhirnya dipaparkan. Peneliti juga melakukan tukar pikiran, baik informal maupun formal seperti diskusi atau bahkan melalui seminar dengan pembimbing, yang peneliti anggap memiliki pengetahuan metodologis dan teoritis secara akurat. Hal ini dilakukan setahap demi setahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan⁶¹.

⁶¹ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999) hal. 149